

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa metode yang dapat digunakan oleh peneliti. Metode penelitian digunakan untuk mempermudah jalannya penelitian yang sedang dilakukan. Azwar (2015: 70) mengatakan bahwa:

“Metode penelitian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian dengan metode kuantitatif berfokus pada analisis data yang berisi angka dan diolah dengan metode statistic. Berbeda dengan metode kualitatif, penelitian kualitatif berfokus pada analisis dinamika hubungan antara fenomena satu dengan fenomena lain, dan menggunakan logika”.

Seorang peneliti dapat memakai salah satu metode yang ada untuk melakukan sebuah penelitian, metode penelitian tidak bisa digunakan kedua nya untuk itu peneliti harus memakai salah satu diantara kedua jenis metode tersebut. Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, dapat dipahami bahwa metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Sugiyono (2018: 13) menjelaskan bahwa:

“Data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* digunakan pada populasi atau sampel tertentu”

Menurut Creswell (2014: 54) “penelitian kuantitatif korelasional adalah penelitian dengan menggunakan metode statistik yang mengukur pengaruh antara dua variabel atau lebih”. Sedangkan menurut Hanafi (dalam Novitri, 2019: 52) mengatakan bahwa “penelitian korelasional berarti penelitian yang bertujuan untuk mengukur tentang ada atau tidak adanya korelasi antara dua atau lebih variabel yang diajukan peneliti dengan ukuran-ukuran valid dan reliable”. Berdasarkan prasurvei yang telah dilakukan munculah suatu permasalahan yang menghubungkan antara dua variabel, sehingga peneliti mengambil metode penelitian kuantitatif korelasional karena untuk mengukur hubungan antara dua variabel yang dijadikan sebagai bahan penelitian.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang menggunakan statistik sebagai alat yang mengukur pengaruh dua variabel atau lebih dan menghasilkan suatu kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya permasalahan keterbukaan diri konseli yang dapat dipengaruhi dengan komunikasi interpersonal. Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, maka disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan angket pertama untuk siswa mengenai keterbukaan diri.
2. Memberikan angket kedua untuk peserta didik mengenai komunikasi interpersonal.
3. Mengkorelasikan kedua angket tersebut apakah ada hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan keterbukaan diri siswa.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Jenis Variabel

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Menurut Nurdin & Hartati (2019: 114) “variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi, menjelaskan atau menerangkan variabel yang lain”. Sedangkan “variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel lain” (Nurdin & Hartati, 2019: 114).

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, pengaruh dari variabel bebas ini kemudian yang dapat menyebabkan perubahan pada variabel lain. Berbanding terbalik dengan variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel yang lain, variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Sehingga akan terjadinya perubahan pada variabel terikat jika variabel ini dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu komunikasi interpersonal. Menurut DeVito (dalam Liliweri, 2015: 26) “komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan secara verbal maupun non-verbal antara dua orang atau lebih, dengan umpan balik (*feedback*) secara langsung”. Kemudian variabel terikat dalam penelitian ini adalah keterbukaan diri siswa. Rime (2016: 66) mengatakan bahwa “*self disclosure* adalah ketika seseorang mengungkapkan informasi pribadi mengenai dirinya kepada orang lain, salah satu manfaatnya adalah untuk mendapatkan bantuan dan dukungan atau mencapai *control sosial*”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel merupakan suatu objek yang ditetapkan oleh peneliti dalam suatu penelitian untuk dipelajari

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian terdapat beberapa jenis variabel, namun penelitian ini menggunakan jenis variabel bebas dan juga variabel terikat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan mendefinisikan suatu konsep secara operasional agar suatu variabel yang didefinisikan menjadi elemen yang dapat diukur dan dapat mudah dipahami. "Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati yang memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena" (Nurdin & Hartati, 2019: 122). Menurut Azwar (2015: 74) "definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati".

Definisi operasional suatu variabel digunakan dalam suatu penelitian karena untuk membantu peneliti agar dapat lebih mudah memahami variabel yang ada berdasarkan karakteristiknya masing-masing. Dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah mendefinisikan secara operasional mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel yang diamati.

a. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu komunikasi yang dilakukan oleh individu kepada orang lain dengan adanya tanggapan dari kedua belah pihak yang terkait. Komunikasi interpersonal dapat diukur dan dilihat dari beberapa aspek yaitu dengan keterbukaan dapat diukur dengan kejujurannya dalam menerima keberadaan orang lain serta tidak berbohong terkait apa yang dirasakan, empati dapat dilihat dari ekspresi wajah dan dapat lebih peka harus bagaimana ketika terdapat orang lain yang sedang bercerita, sikap positif dapat diukur dengan bagaimana cara individu memperlakukan orang lain ketika, serta kesetaraan dapat diukur dengan melihat individu yang dapat menerima bahwa antara satu dengan yang lain memiliki kesetaraan yang sama, dan juga dapat saling memberikan dukungan.

b. Keterbukaan Diri

Keterbukaan diri merupakan ketika individu dapat menceritakan sesuatu hal kepada orang lain yang biasanya dirahasiakan. Seorang individu dapat terbuka karena adanya komunikasi dua arah antara kedua belah pihak yang

terjalin komunikasi. Keterbukaan diri merupakan hal yang penting dalam membangun sebuah hubungan komunikasi. Keterbukaan diri dalam individu dapat diukur dengan aspek ketepatan, seberapa relevan individu mengungkapkan informasi pribadinya, aspek waktu, dimana individu dapat mengerti waktu yang pas mengerti kondisi dari orang lain, aspek keintensifan ketika individu melakukan keterbukaan diri dengan melihat lawan bicaranya terlebih dulu, apakah teman dekat atau orang yang baru dikenal, serta aspek kedalaman dan keluasan dapat diukur dengan melihat topic yang dibahas, jika topic pembahasan bersifat umum maka individu akan membagikannya dengan orang-orang yang tidak terlalu dekat, namun jika topic pembahasannya khusus dan lebih intim maka individu akan membahasnya dengan orang yang lebih akrab.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian berarti suatu subjek maupun objek yang akan diteliti. “Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk” (Nurdin dan Hartati, 2019: 91). Menurut Sugiyono (dalam Nurdin dan Hartati, 2019: 91) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Nanang (2015: 370) “populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah peneliti”.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMK N 1 Metro Tahun Ajaran 2023/2024. Peneliti hanya mengambil kelas X dan kelas XI karena siswa kelas XII sudah fokus untuk melakukan PKL (Praktek Kerja Lapangan) sehingga tidak dapat dijadikan sampel. Berdasarkan dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi merupakan keseluruhan dari objek ataupun subjek yang berada pada suatu wilayah yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 1. Data Populasi Peneitian di SMK N 1 Metro.

No.	Kelas	Jumlah
1	X AKL 1	35
2	X AKL 2	33

No.	Kelas	Jumlah
3	X AKL 3	32
4	X K 1	34
5	X K 2	36
6	X K 3	36
7	X MP 1	34
8	X MP 2	32
9	X P 1	31
10	X P 2	34
11	X P 3	31
12	X BD 1	34
13	X BD 2	34
14	X BD 3	33
15	X ULW	35
16	XI AKL 1	36
17	XI AKL 2	36
18	XI AKL 3	36
19	XI K 1	22
20	XI K 2	31
21	XI K 3	30
22	XI MP 1	36
23	XI MP 2	34
24	XI P 1	30
25	XI P 2	31
26	XI P 3	33
27	XI BD 1	35
28	XI BD 2	34
29	XI BD 3	35
30	XI ULW	32
Jumlah		995

(Sumber: Tata Usaha SMK N 1 Metro)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu populasi. Menurut Sugiyono (2017: 81) "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Sedangkan menurut Arikunto (2019: 109) "sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti". Sabar (dalam Nurdin dan Hartati, 2019: 95) menyatakan bahwa "sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah mampu secara representatif dapat mewakili populasinya".

Dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dalam populasi yang diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengambil teknik *Proportionate Stratified Random sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 82)

"mengatakan bahwa *proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional". Karena populasi dalam penelitian ini mengambil populasi dari siswa-siswai SMK N 1 Metro yang mana terdapat kelas X, XI, dan juga XII, maka peneliti mengambil teknik *proportionate stratified random sampling*.

Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2017: 173), "jika subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel, tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%". Dalam penelitian ini untuk menentukan besarnya sampel penelitian diambil tingkat kesalahan 10%. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini yaitu $\frac{10}{100} \times 995 = 99.5$ yang kemudian dibulatkan menjadi 100 peserta didik.

Hasil tersebut kemudian diolah lagi untuk mendapatkan sampel bertingkat, sehingga didapatkan:

Tabel 2. Data Sampel Penelitian di SMK N 1 Metro.

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah
1	X AKL 1	$\frac{10}{100} \times 35 = 3.5$	4
2	X AKL 2	$\frac{10}{100} \times 33 = 3.3$	3
3	X AKL 3	$\frac{10}{100} \times 32 = 3.2$	3
4	X K 1	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
5	X K 2	$\frac{10}{100} \times 36 = 3.6$	4
6	X K 3	$\frac{10}{100} \times 36 = 3.6$	4
7	X MP 1	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
8	X MP 2	$\frac{10}{100} \times 32 = 3.2$	3
9	X P 1	$\frac{10}{100} \times 31 = 3.1$	3
10	X P 2	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
11	X P 3	$\frac{10}{100} \times 31 = 3.1$	3
12	X BD 1	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
13	X BD 2	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
14	X BD 3	$\frac{10}{100} \times 33 = 3.3$	3
15	X ULW	$\frac{10}{100} \times 35 = 3.5$	4
16	XI AKL 1	$\frac{10}{100} \times 36 = 3.6$	4
17	XI AKL 2	$\frac{10}{100} \times 36 = 3.6$	4

No.	Kelas	Perhitungan	Jumlah
18	XI AKL 3	$\frac{10}{100} \times 36 = 3.6$	4
19	XI K 1	$\frac{10}{100} \times 22 = 2.2$	2
20	XI K 2	$\frac{10}{100} \times 31 = 3.1$	3
21	XI K 3	$\frac{10}{100} \times 30 = 3$	3
22	XI MP 1	$\frac{10}{100} \times 36 = 3.6$	4
23	XI MP 2	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
24	XI P 1	$\frac{10}{100} \times 30 = 3$	3
25	XI P 2	$\frac{10}{100} \times 31 = 3.1$	3
26	XI P 3	$\frac{10}{100} \times 33 = 3.3$	3
27	XI BD 1	$\frac{10}{100} \times 35 = 3.5$	4
28	XI BD 2	$\frac{10}{100} \times 34 = 3.4$	3
29	XI BD 3	$\frac{10}{100} \times 35 = 3.5$	4
30	XI ULW	$\frac{10}{100} \times 32 = 3.2$	3
Jumlah			100

3. Teknik *Sampling*

Notoatmodjo (dalam Nurdin dan Hartati, 2019: 98) mengatakan bahwa “teknik *sampling* adalah cara atau teknik yang digunakan dalam mengambil sampel penelitian”. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 82) mengatakan bahwa “*proportionate stratified random sampling* digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional”. Teknik *random sampling* yang digunakan ialah dengan cara melakukan undian. Undian ini dilakukan agar dapat memberikan peluang tanpa memperhatikan strata yang ada kepada setiap siswa..

Berikut langkah-langkah pengambilan sampel melalui undian:

- a. Menyiapkan absen kelas X dan XI siswa SMK N 1 Metro.
- b. Membuat daftar nomor 1 s.d 35 dalam suatu lembaran kertas yang dipotong kecil-kecil.
- c. Gulung potongan kertas yang sudah dituliskan nomor kemudian dmasukan kedalam suatu wadah.

- d. Mengambil dan membuka gulungan-gulungan kertas dari wadah tersebut secara acak.
- e. Nomor yang tertera dalam gulungan yang terambil dijadikan sebagai perwakilan nomor absen dalam suatu kelas. Misalnya, gulungan kertas yang terambil menunjukkan nomor 6, berarti siswa dengan nomor absen 6 yang terpilih menjadi sampel.
- f. Undian dilakukan hingga memenuhi sampel yang telah ditetapkan.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (dalam Sukendra & Atmaja, 2020: 1-2) “instrumen penelitian pada dasarnya ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian”. Sugiyono (2018: 178) menjelaskan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Arikunto (2019: 203) “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, sistematis dan mudah diolah”.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa, instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai dengan tujuan dan teori yang digunakan sebagai dasar dari penelitian yang dilakukan.

1. Jenis Instrumen

Menurut Sugiyono (2018: 219), “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab”. Pernyataan-pernyataan angket dalam penelitian ini disajikan dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018: 152) “skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Sedangkan menurut Sujarweni (2021: 91) “skala likert merupakan pertanyaan yang menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden”.

Dapat disimpulkan bahwa, skala likert merupakan skala yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden dalam mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang

tentang fenomena sosial. Berikut tabel kriteria skala likert menurut Sugiyono (2019: 147):

Tabel 3. Skala likert.

Kriteria Skala Likert		
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
K	Kurang Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

2. Kisi-Kisi Angket

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Sebelum Melakukan Validitas

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
1.	<i>Openness</i> (Keterbukaan)	1. Menerima orang lain dengan senang hati untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya	1,2		2
		2. Berkata jujur terkait apa yang dirasakan	3,4		2
		3. Berbagi perasaan dan pengalaman pribadi kepada orang lain	5,6		2
2.	<i>Empathy</i> (Empati)	1. Melakukan kontak mata dan fokus kepada orang lain yang sedang bercerita	7,8		2
		2. Mengontrol ekspresi wajah sesuai dengan situasi dan perasaan orang yang bercerita	9		1
		3. Memberikan sentuhan hangat apabila diperlukan	10,11		2
3.	<i>Positiveness</i> (Sikap Positif)	1. Berprasangka baik pada semua orang	12		1
		2. Menghargai keberadaan orang lain	13,14		2

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
		3. Memberikan dukungan kepada orang lain yang sedang membutuhkan	15,16		2
4.	<i>Equality</i> (Kesetaraan)	1. Menerima dan mengakui bahwasannya antara kedua belah pihak yang terjalin komunikasi sama-sama memiliki suatu nilai ataupun suatu hal yang penting	17		1
		2. Berteman dengan siapa saja		18,19	2
5.	<i>Supportiveness</i> (Dukungan)	1. Bersedia menerima perbedaan pendapat dengan orang lain dan bersedia mengubah pendapat jika mengharuskan	20,21		2
		2. Menganggap komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk penguraian informasi mengenai suatu kejadian tertentu daripada menganggap komunikasi sebagai bentuk penilaian.	22		1
		3. Memberikan semangat pada teman	23		1
		4. Memberi selamat dan memuji teman yang meraih kesuksesan	24,25		2
Jumlah			23	2	25

Tabel 5. Kisi-Kisi Instrumen Keterbukaan Diri Sebelum Melakukan Validitas

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
1.	Ketepatan	1. Mampu mengungkapkan informasi pribadi dengan tepat.		1,2	2
		2. Mampu menjelaskan dengan tepat masalah yang berkaitan dengan dirinya.	3	4	2
2.	Motivasi	1. Adanya keinginan untuk meminta bantuan kepada orang	5,6		2

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
		lain agar permasalahan dapat selesai			
		2. Merasa dapat membuka diri karena pengaruh lingkungan.	7		1
		3. Adanya keinginan untuk berbagi pengalaman kepada orang lain.	8,9		2
3.	Waktu	1. Menguasai diri dalam segala situasi.	10	11	2
		2. Melihat situasi dan kondisi lawan bicara ketika akan bercerita	12,13		2
		3. Meluangkan waktu ketika ada teman yang membutuhkan untuk didengarkan	14,15		2
4.	Keintensifan	1. Tidak memberikan informasi kepada sembarang orang	16	17	2
		2. Berusaha menyampaikan gagasan dengan jujur	18,19		2
5.	Kedalaman dan Keluasan	1. Mampu menceritakan dirinya sendiri kepada orang yang baru dikenal.		20,21	2
		2. Mampu bekerjasama dengan semua orang.		22,23	2
		3. Membantu menyelesaikan masalah teman	24,25		2
Jumlah			16	9	25

3. Uji Kelayakan Angket

Uji kelayakan angket dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari instrumen komunikasi interpersonal dan keterbukaan diri siswa. Sebelum digunakan instrumen yang telah disusun perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Tujuan dari uji kelayakan angket ini untuk mengetahui tingkat kelayakan angket yang telah disusun baik dari segi konstruk, bahasa maupun materi. Uji kelayakan angket dilakukan oleh para ahli. Apabila terdapat butir pernyataan yang tidak sesuai maka butir pernyataan tersebut akan direvisi atau tidak digunakan sesuai dengan tujuan dari penelitian.

a. Uji Validitas

Hardani, dkk., (2020: 198) menjelaskan bahwa “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018:267) “uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian”. “Sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut” (Ghozali, 2018: 51). Dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid dan reliable yang diuji validitas dan reliabilitasnya adalah instrument dari suatu penelitian.

1) Uji Validitas Konstruk

Uji validitas konstruk dalam penelitian ini dilakukan dengan dua orang ahli dengan memberikan instrumen yang telah peneliti buat, uji validitas konstruk ini bertujuan agar instrument peneliti dapat teruji dan siap untuk dapat digunakan di lapangan. Dosen ahli yang melakukan uji validitas dalam penelitian ini yaitu bapak Hadi Pranoto, M. Pd., yang merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Metro. Saran yang diberikan terkait instrument penelitian yang telah di uji validitas nya ialah dapat digunakan namun terdapat revisi bagian pernyataan (-) negatif agar dapat menggunakan bahasa selain kata “tidak”. Kemudian dosen ahli selanjutnya yaitu Ibu Dr. Yuni Novitasari, M. Pd., yang merupakan salah satu dosen Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Metro. Saran yang diberikan terkait instrument penelitian yang telah di uji validitas nya ialah dapat digunakan namun terdapat revisi untuk menyesuaikan bahasa dengan tingkat anak SMK.

2) Uji Validitas Isi

Adapun dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson, yaitu rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Antara x dan y

n : Jumlah subjek penelitian

$\sum x$: Jumlah skor item

- $\sum y$: Jumlah skor item
 $\sum xy$: Jumlah Perkalian skor item dengan skor total
 $\sum x^2$: Jumlah skor item kuadrat
 $\sum y^2$: Jumlah skor total kuadrat
 x : Skor tiap item
 y : Skor total

Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria:

Jika r hitung $>$ r tabel maka butir item tersebut dinyatakan valid

Jika r hitung $<$ r tabel maka butir item tersebut dinyatakan tidak valid

Tabel 6. Uji Validitas Angket Komunikasi Interpersonal

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,777	0,396	Valid
2	0,766	0,396	Valid
3	0,586	0,396	Valid
4	0,641	0,396	Valid
5	0,475	0,396	Valid
6	0,559	0,396	Valid
7	0,599	0,396	Valid
8	0,620	0,396	Valid
9	0,398	0,396	Valid
10	0,421	0,396	Valid
11	0,603	0,396	Valid
12	0,541	0,396	Valid
13	0,623	0,396	Valid
14	0,488	0,396	Valid
15	0,603	0,396	Valid
16	0,732	0,396	Valid
17	0,677	0,396	Valid
18	0,561	0,396	Valid
19	0,583	0,396	Valid
20	0,399	0,396	Valid
21	0,087	0,396	Tidak Valid
22	0,408	0,396	Valid
23	0,498	0,396	Valid
24	0,488	0,396	Valid
25	-0,193	0,396	Tidak Valid

(Sumber data: hasil pengolahan uji validitas dengan menggunakan SPSS 26)

Dalam penelitian ini suatu item dikatakan valid apabila r hitung > dari r tabel. Berdasarkan tabel diatas diperoleh 2 item tidak valid dan 23 item valid dari 25 item pada aspek komunikasi interpersonal yang diuji cobakan pada subjek diluar sampel penelitian, Item-item tersebut diuji cobakan dengan 25 siswa yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian yang diambil.

Tabel 7. Uji Validitas Angket Keterbukaan Diri

No. Item	R Hitung	R Tabel	Kriteria
1	0,122	0,396	Tidak Valid
2	0,133	0,396	Tidak Valid
3	0,060	0,396	Tidak Valid
4	0,781	0,396	Valid
5	0,537	0,396	Valid
6	0,542	0,396	Valid
7	0,450	0,396	Valid
8	0,479	0,396	Valid
9	0,788	0,396	Valid
10	0,748	0,396	Valid
11	0,896	0,396	Valid
12	0,499	0,396	Valid
13	0,527	0,396	Valid
14	0,404	0,396	Valid
15	0,471	0,396	Valid
16	0,128	0,396	Tidak Valid
17	0,768	0,396	Valid
18	0,526	0,396	Valid
19	0,528	0,396	Valid
20	0,852	0,396	Valid
21	0,843	0,396	Valid
22	0,750	0,396	Valid
23	0,763	0,396	Valid
24	0,417	0,396	Valid
25	0,133	0,396	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 5 item tidak valid dan 20 item valid dari 25 item pada aspek keterbukaan diri yang diuji cobakan pada subjek diluar sampel penelitian, Item-item tersebut diuji cobakan dengan 25 siswa yang memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian yang diambil. Berikut kisi-kisi angket setelah dilakukan uji validitas:

Tabel 8. Kisi-Kisi Instrumen Komunikasi Interpersonal Setelah Dilakukan Uji Validitas

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
1.	<i>Openness</i> (Keterbukaan)	1. Menerima orang lain dengan senang hati untuk mengutarakan perasaan dan pikirannya	1,2		2
		2. Berkata jujur terkait apa yang dirasakan	3,4		2
		3. Berbagi perasaan dan pengalaman pribadi kepada orang lain	5,6		2
2.	<i>Empathy</i> (Empati)	1. Melakukan kontak mata dan fokus kepada orang lain yang sedang bercerita	7,8		2
		2. Mengontrol ekspresi wajah sesuai dengan situasi dan perasaan orang yang bercerita	9		1
		3. Memberikan sentuhan hangat apabila diperlukan	10,11		2
3.	<i>Positiveness</i> (Sikap Positif)	1. Berprasangka baik pada semua orang	12		1
		2. Menghargai keberadaan orang lain	13,14		2
		3. Memberikan dukungan kepada orang lain yang sedang membutuhkan	15,16		2
4.	<i>Equality</i> (Kesetaraan)	1. Menerima dan mengakui bahwasannya antara kedua belah pihak yang terjalin komunikasi sama-sama memiliki suatu nilai ataupun suatu hal yang penting	17		1
		2. Berteman dengan siapa saja		18,19	2
5.	<i>Supportiveness</i> (Dukungan)	1. Bersedia menerima perbedaan pendapat dengan orang lain dan bersedia mengubah pendapat jika mengharuskan	20		1

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
		2. Mengganggu komunikasi yang dilakukan sebagai bentuk penguraian informasi mengenai suatu kejadian tertentu daripada mengganggu komunikasi sebagai bentuk penilaian.	21		1
		3. Memberikan semangat pada teman	22		1
		4. Memberi selamat dan memuji teman yang meraih kesuksesan	23		1
Jumlah			21	2	23

Tabel 9. Kisi-Kisi Instrumen Keterbukaan Diri Setelah Dilakukan Uji Validitas

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
1.	Ketepatan	1. Mampu menjelaskan dengan tepat masalah yang berkaitan dengan dirinya.		1	1
2.	Motivasi	1. Adanya keinginan untuk meminta bantuan kepada orang lain agar permasalahan dapat selesai	2,3		2
		2. Merasa dapat membuka diri karena pengaruh lingkungan.	4		1
		3. Adanya keinginan untuk berbagi pengalaman kepada orang lain.	5,6		2
3.	Waktu	1. Menguasai diri dalam segala situasi.	7	8	2
		2. Melihat situasi dan kondisi lawan bicara ketika akan bercerita	9,10		2
		3. Meluangkan waktu ketika ada teman yang membutuhkan untuk didengarkan	11,12		2
4.	Keintensifan	1. Tidak memberikan informasi kepada sembarang orang		13	1

No.	Indikator	Sub Indikator	Rancangan Item		(Σ)
			+	-	
		2. Berusaha menyampaikan gagasan dengan jujur	14,15		2
5.	Kedalaman dan Keluasan	1. Mampu menceritakan dirinya sendiri kepada orang yang baru dikenal.		16,17	2
		2. Mampu bekerjasama dengan semua orang.		18,19	2
		3. Membantu menyelesaikan masalah teman	20		1
Jumlah			13	7	20

b. Uji Reliabilitas

Wiersma (dalam Khumaedi, 2012: 25) menyatakan bahwa “reliabilitas adalah konsistensi dari suatu instrumen untuk mengukur sesuatu yang hendak diukur”. Penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \delta b^2}{\delta^2_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya Butir Pertanyaan Atau Banyaknya Soal

$\sum \delta b^2$: Jumlah Varians Butir

δ^2_t : Varians Total

Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 26 seperti yang dipaparkan dibawah ini:

Tabel 10. Uji Reliabilitas Komunikasi Interpersonal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	25

(Sumber data: hasil pengolahan SPSS 26)

Menurut Sujarweni (2014) “pernyataan dikatakan reliable jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6”. Berdasarkan hasil dari tabel diatas, menunjukkan bahwa

nilai *Cronbach Alpha* sebesar .842 atau sama dengan 0,842, nilai tersebut > dari 0,6 oleh karena itu dapat dikatakan reliable.

Sedangkan kategori koefisien reliabilitas menurut Sugiyono (2014) adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Kategori Koefisien Reliabilitas

Koefisiensi Reliabilitas	Derajat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat reliable atau reliabilitas sangat tinggi
0,60 – 0,80	Reliabel atau relibilitas tinggi
0,40 – 0,60	Cukup reliable atau reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Kurang reliable atau reliabilitas rendah
$\leq 0,20$	Tidak reliable

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha* diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,842. Hal ini menunjukkan bahwa koefisiensi reliabilitas termasuk dalam kategori sangat reliable atau reliabilitas sangat tinggi untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Tabel 12. Uji Reliabilitas Keterbukaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	25

(Sumber data: hasil pengolahan SPSS 26)

Hasil uji reliabilitas keterbukaan diri diatas menunjukkan *Cronbach Alpha* sebesar .794 atau sama dengan 0,794 yang mana nilai tersebut > 0,6. Dengan demikian nilai reliabilitas keterbukaan diri diatas dapat dikatakan reliable.

Berdasarkan tabel koefisiensi reliabilitas yang dipaparkan diatas, nilai reliabilitas 0,794 termasuk dalam kategori reliable atau reliabilitas tinggi untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Nurdin & Hartati, 2019: 172). Azwar (2015: 91) memaparkan bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang bertujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti”. Sedangkan menurut Widoyoko (2014: 33) “menyatakan bahwa untuk memperoleh data

dalam penelitian dapat digunakan berbagai macam metode diantaranya adalah dengan angket, skala, observasi wawancara, tes dan analisis dokumen”.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan suatu cara ataupun langkah-langkah untuk memperoleh data dan dapat menggunakan berbagai macam metode seperti angket, skala, observasi, wawancara, tes dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yaitu:

1. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2018: 219), “angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada responden untuk dijawab”. Nurdin dan Hartati (2019: 187) berpendapat bahwa “angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan daftar pertanyaan maupun pernyataan yang dijawab oleh reponden untuk memperoleh informasi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018: 482) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”. Sedangkan menurut Bogdan (dalam Hardani, dkk., 2020: 161-163) “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain”.

Penjelasan dari kedua ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik analisis data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan lainnya untuk kemudian dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasional untuk menguji hubungan antar-variabel. Proses analisa data menggunakan teknik korelasi *product moment* dari pearson.

1. Deskripsi Data

Deskriptip data merupakan suatu gambaran umum dari suatu data yang digunakan dalam suatu penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya akan disusun dalam suatu distribusi frekuensi data dengan tujuan agar data mudah dianalisis. Berikut merupakan langkah-langkah untuk membuat frekuensi data:

- a. Tentukan range, dengan rumus:

R : Data tertinggi – data terendah

- b. Tentukan kelas interval, dengan rumus:

$$\text{Kelas Interval} = \frac{(NT-NR)}{K}$$

Keterangan:

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Jumlah Kelas

2. Analisis Data

- a. Uji Prasyarat Analisis

- 1) Normalitas

Uji Normalitas menurut Ghozali (2018: 145) “dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak”.

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non parametrik. Uji statistic non parametik yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov (1Sample K-S)* dengan SPSS 26. Jika hasil dari signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal, sedangkan hasil angka signifikan lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

- b. Uji Hipotesis

- 1) Koefisien Korelasi *Product Moment*

Peneliti menggunakan uji koefisien korelasi *Product Moment*. Koefisien korelasi *product moment* digunakan untuk menguji dua variabel, apakah kedua variabel tersebut terdapat hubungan atau tidak, dengan

jenis data keduanya adalah sama yaitu rasio atau interval dan berdistribusi normal taraf signifikansi sebesar 5%. Adapun rumus koefisien korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi Antara x dan y

$\sum xy$: Jumlah Perkalian x dan y

$\sum x$: Jumlah Keseluruhan skor x

$\sum y$: Jumlah Keseluruhan skor y

Kesimpulan dari uji hipotesisnya yaitu:

Jika r hitung $>$ r tabel maka H_a diterima dan H_o ditolak

Jika r hitung $<$ r tabel maka H_o diterima dan H_a ditolak

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi yaitu angka yang menyatakan atau dapat digunakan untuk mengetahui kontribusi yang didapatkan dari variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi